

---

## **Transformasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19**

I Gede Dharman Gunawan<sup>1</sup>, Putu Wisnu Saputra<sup>2</sup>

<sup>12</sup>IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

<sup>1</sup>dharman.gunawan@gmail.com, <sup>2</sup>wisnusaputra1146@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Proses pembelajaran secara tatap muka secara langsung di sekolah dan perguruan tinggi masih belum bisa dilaksanakan akibat dampak dari pandemi covid-19. Dimana proses pembelajaran yang semula di dalam kelas, namun sekarang beralih menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring tersebut diperlukan adanya inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Para pendidik berupaya menyesuaikan dengan keadaan saat ini untuk melakukan berbagai macam inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran. Terkait dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 ini perubahan dalam pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan. Dalam hal ini, pemanfaatan media pembelajaran untuk bertransformasi sehingga dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 untuk tetap terlaksananya proses pembelajaran walaupun peserta didik berada di rumah. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu terdapat beberapa media yang bertransformasi, seperti pemanfaatan aplikasi whatsapp, zoom, google meet, google classroom, youtube, dan televisi (televisi edukasi). Dengan adanya transformasi media pembelajaran pendidikan agama Hindu tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Hindu serta mengoptimalkan penyampaian materi pelajaran pendidikan agama Hindu dari pendidik kepada siswa.

Kata kunci: Transformasi, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Hindu

---

### **I. Pendahuluan**

Semenjak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan

instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing (Firman, F., & Rahayu, 2020). Dengan adanya upaya tersebut, proses pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun dilaksanakan secara daring.

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah menjadikan social distancing dan physical distancing sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam. Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19 (Mansyur, 2020).

Lebih lanjut, adanya pandemi covid-19 sangat berdampak besar di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hingga saat ini, belum ada kepastian kapan sekolah akan dibuka sehingga pembelajaran masih menggunakan media daring. Tetapi tidak banyak juga sekolah yang sudah berani mengambil resiko untuk pembelajaran tatap muka walaupun tetap melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas, membawa bekal makanan sendiri, pengurangan jam pelajaran, dan social distancing. Hal itu atas dasar dari kebijakan Kemendikbud bersama Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri pada akhir bulan Juni 2020. Ketentuan pembukaan kembali sekolah tatap muka dibedakan menjadi tiga zona, zona kuning, zona merah dan zona hijau. Untuk bisa membuka sekolah kembali dengan tatap muka, sekolah harus berada dalam zona hijau (Salsabila et al., 2020).

Saat ini Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan manusia. Semua aspek kehidupan sangat terpengaruh dengan adanya wabah Covid-19. Bidang Pendidikan merupakan salah satu yang merasakan dampaknya. Nampaknya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang selama ini biasa dilaksanakan, mengalami perubahan seiring dengan adanya

kebijakan pemerintah untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Artinya, dengan belajar dari rumah, menuntut para pendidik untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Pendidik tentunya dituntut untuk melakukan berbagai macam inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran. Terkait dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 ini perubahan dalam pemanfaatan media pendidikan sangat diperlukan. Dalam hal ini, pemanfaatan media pembelajaran “harus” bertransformasi sehingga dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 untuk tetap terlaksananya proses pembelajaran walaupun peserta didik berada di rumah (Sudarsana & dkk, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa adanya pandemi covid-19 yang saat ini masih berdampak pada proses pembelajaran secara tatap muka secara langsung di sekolah atau perguruan tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang semula di dalam kelas, namun sekarang beralih menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan diperlukan adanya inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu juga terjadi transformasi pemanfaatan media pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi pada saat pandemi Covid-19. Dalam tulisan ini terdapat bahasan yang perlu dianalisis lebih lanjut yakni bagaimana transformasi media pembelajaran pendidikan agama Hindu pada pandemi covid-19.

## **II. Pembahasan**

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di kelas masih kurang optimal. Masih banyak dalam proses pembelajaran bersifat konvensional, sehingga pembelajaran kurang efektif dan membosankan. Kondisi tersebut sangat disayangkan karena pemanfaatan teknologi sudah seharusnya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan khususnya sekolah harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan (Gunawan, 2017). Dengan perkembangan teknologi, menjadi lebih mudah bagi kami untuk menyediakan

media yang membuat anak-anak lebih aktif dan menarik. Media pembelajaran yang digunakan harus sederhana atau ringkas, tetapi tidak mengurangi materi yang akan dijelaskan kepada anak-anak. Dengan menerapkan media audiovisual, dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi modul yang sangat mahal. Bagi anak-anak, media pembelajaran sangat diperlukan, sehingga anak-anak tidak terbatas pada satu media saja. Media memainkan peran penting dalam mengekspresikan materi. Media audiovisual dapat membuat kesan siswa menarik, karena tujuan belajar menjadi lebih jelas (Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, 2020).

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan system tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemic covid-19 yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka di larang mengadakan perkumpulan. Dunia pendidikan juga kena imbas, maka pembelajaran di lakukan secara online. Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu: a. Media Pembelajaran Online yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group. b. Media Pembelajaran Online selanjutnya berasal dari google, yaitu google suite for education. c. Media Pembelajaran Online selanjutnya adalah ruangguru. d. Media Pembelajaran Online yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah zenius. e. Media Pembelajaran Online yang juga sering digunakan adalah Zoom (Atsani, 2020).

Pembelajaran merupakan instrumen penting mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sebagai suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat peserta didik tertarik belajar. Pembelajaran saai ini dipengaruhi adanya wabah Covid-19. Realitas menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu oleh wabah Covid-19 yang memberikan dampak diantaranya; 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx,

Youtube, dan saluran TV edukasi (Mansyur, 2020). Salah satu media pendidikan yang mengalami transformasi pada masa pandemic covid-19 adalah pemanfaatan televisi. Keberadaan televisi sebagai media massa elektronik yang mampu menyebarkan informasi secara cepat dan mampu mencapai pemirsa dalam jumlah banyak dari waktu bersamaan (Sudarsana & dkk, 2020).

Transformasi itu sendiri memiliki arti berupa perubahan, transformasi media pembelajaran berarti perubahan yang terjadi dalam penggunaan media pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara luring, kemudian berubah menjadi daring demi memenuhi kebutuhan pendidikan dimasa pandemi seperti saat ini. Untuk menyesuaikan kondisi seperti saat ini, pembelajaran yang sebelumnya luring atau tatap muka kemudian harus berubah menjadi daring hal ini tentunya sangat menarik perhatian masyarakat. Sebab, perubahan ini memiliki pro dan kontra yang tidak sedikit. Seperti kita tahu, tidak sedikit masyarakat yang mendukung pembelajaran daring sebab kondisi seperti ini mengharuskan untuk tetap dirumah, akan tetapi tidak banyak pula masyarakat kontra terhadap pembelajaran daring (Salsabila et al., 2020).

Fungsi media pembelajaran dapat mengaktifkan proses pembelajaran karena membangkitkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Stimulus yang baik juga dapat dihasilkan melalui penggunaan media pembelajaran karena berpengaruh secara psikologis pada diri peserta didik. Media yang lazim digunakan dalam pembelajaran yaitu audio visual, media cetak seperti buku pelajaran, terutama media yang paling klasik seperti papan tulis yang umumnya digunakan guru dalam pembelajaran. Adanya Covid-19 berdampak pada peralihan penggunaan media. Media pembelajaran bertransformasi lebih canggih menggunakan perangkat teknologi jaringan. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru dan peserta didik harus menggunakan media pembelajaran baru dengan lingkungan dan suasana pembelajaran baru. Beberapa transformasi penggunaan media pembelajaran di antaranya ialah penggunaan Wathshap Group untuk diskusi dan penugasan, penggunaan aplikasi Zoom, Google Classroom, WebEx untuk konferensi tatap muka pembelajaran secara daring, dan penggunaan youtube untuk eksplorasi materi secara visual dan pemakaian jaringan

televisi seperti TVRI untuk pendalaman materi pelajaran. Semua jenis media ini, meskipun terasa menjadi solusi selama pandemi, namun memiliki berbagai kelemahan. Berbagai kelemahan diantaranya berkaitan dengan daya dukung jaringan yang sering terganggu sehingga tatap muka virtual pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki handphone berbasis android serta kesenjangan ekonomi menjadi kendala serius penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis daring tersebut. Bahkan beberapa aplikasi Zoom dihimbau untuk tidak digunakan sebagai media pembelajaran karena membahayakan data pengguna dan menguras biaya data yang mahal. Pemanfaatan siaran televisi seperti TVRI juga tidak serta merta peserta didik dibiarkan sendiri mengikuti materi pelajaran yang disiarkan, namun harus mendapatkan pengawasan orangtua di rumah (Mansyur, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibangun pemahaman bahwa dengan adanya pandemi covid-19 ini sangat berdampak terhadap peralihan penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu juga terdapat beberapa transformasi penggunaan media pembelajaran di antaranya ialah penggunaan Wathshap Group untuk diskusi dan penugasan, penggunaan aplikasi Zoom, Google Classroom, WebEx untuk konferensi tatap muka pembelajaran secara daring, dan penggunaan youtube untuk eksplorasi materi secara visual dan pemakaian jaringan televisi seperti TVRI untuk pendalaman materi pelajaran. Pemanfaatan aplikasi Zoom, Google Classroom, dan google meet sangat membantu guru penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu melalui tatap muka langsung secara daring.

Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom Meeting yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platfrom ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang

cocok digunakan sebagai media pembelajaran (Haqien et al., 2020). Kelebihan dari penggunaan Zoom Meeting ini dinilai praktis dan efisien bagi mahasiswa, karena dengan menggunakan Zoom Meeting ini komunikasi antara mahasiswa dan dosen lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui chat.

Lebih lanjut dengan adanya transformasi media WhatsApp dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Adapun kelebihan WhatsApp sebagai media pembelajaran antara lain. a) Grup WhatsApp, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik. b) Dengan media WhatsApp, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik c) Peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (chat group), gambar, video atau soft files lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. d) Dengan media WhatsApp, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik). e) Dengan media WhatsApp, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas (Pustikayasa, 2019). Dari penjelasan mengenai kelebihan WhatsApp tersebut, dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu pemanfaatan WhatsApp digunakan oleh pendidik (guru dan dosen) sebagai media untuk diskusi dan penugasan. Artinya bahwa, whatsapp menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi dan penugasan terkait materi pelajaran pendidikan agama Hindu selama pandemi covid-19.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Hadi, 2017). Video

tutorial adalah video yang disajikan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video tutorial ini sendiri sering juga dikenal dengan istilah video pembelajaran. Hal tersebut karena video tutorial dirancang khusus untuk menyajikan materi pembelajaran. Video tutorial sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan. Keunggulan video tutorial dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut. 1) Video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan dan prosedur yang terlibat suatu gerakan 2) Pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video tutorial sehingga materi yang disajikan lebih jelas 3) Video tutorial dapat memanfaatkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak. 4) Video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa melalui media gambar bergerak, audio, dan teks. 5) Mahasiswa sebagai pengguna smartphone cukup mudah dalam menggunakan video tutorial 6) Video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan (Batubara, H. H., & Batubara, 2020).

Transformasi media pembelajaran luring ke daring dalam dunia pendidikan ini tentunya menuai pro dan kontra baik di kalangan dunia pendidikan. Siswa merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran luring ke daring sangat tidak mudah, karena ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan, mulai dari minimnya perekonomian orang tua mereka, fasilitas mereka yang kurang memadai dan sebagainya. Tentunya hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa, akan tetapi juga dirasakan oleh guru, kepala sekolah, orangtua bahkan hampir seluruh masyarakat. Apalagi di masa pandemi ini perekonomian masyarakat mengalami penurunan, tentunya hal tersebut sangat berpengaruh pada hampir seluruh komponen kehidupan, mulai dari pendidikan, sosial, budaya, politik dan lainnya. Semua kalangan baik pihak sekolah, guru dan siswa dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu melakukan pembelajaran melalui media online dari rumah. Hal ini tidak mudah karena pandemi ini datang dengan tiba-tiba jadi mereka tidak mempersiapkan apapun. RPP darurat dibuat secara cepat agar pembelajaran bisa maksimal, media aplikasi pembelajaran dibuat baik dari pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan edaran tentang Pemanfaatan Rumah Belajar, dimana rumah menjadi fokus utama dalam

pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya guru yang berpartisipasi aktif namun orang tua murid juga ikut memikirkan bagaimana agar anaknya mau belajar. Dan pihak swasta menyuguhkan beberapa bimbingan belajar sekolah, agar anak-anak datang ke tempat atau bisa memanggilnya untuk bimbingan belajar di rumah. Hal itu menyebabkan timbulnya tekanan fisik maupun psikis bagi para peserta didik (Salsabila et al., 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dibangun kerangka pemikiran bahwa pandemi covid-19 yang saat ini masih melanda sangat berdampak pada dunia pendidikan. Namun hal ini tidak membuat pemerintah dan pendidik untuk serta merta menghentikan proses pembelajaran. Tentunya dengan adanya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran serta tetap mematuhi instruksi pemerintah terkait tetap mengikuti protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring. Dengan adanya transformasi media pembelajaran pendidikan agama Hindu seperti dengan memanfaatkan berbagai macam media seperti yang telah dijelaskan di atas, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Hindu serta mengoptimalkan penyampaian materi pelajaran pendidikan agama Hindu dari pendidik kepada siswa.

### **III. Penutup**

Pandemi covid-19 yang saat ini masih berdampak pada proses pembelajaran secara tatap muka secara langsung di sekolah dan perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang semula di dalam kelas, namun sekarang beralih menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring tersebut diperlukan adanya inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Perlu adanya transformasi media pembelajaran dalam menyikapi pandemi covid-19 ini, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Dengan adanya transformasi media pembelajaran pendidikan agama Hindu seperti dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, dan google meet sangat

membantu pendidik penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu melalui tatap muka langsung secara daring. Pemanfaatan media Wathshap Group untuk diskusi dan penugasan serta penggunaan youtube untuk eksplorasi materi pendidikan agama Hindu secara visual terkait pendalaman materi pelajaran pendidikan agama Hindu.

### Daftar Pustaka

- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 02(02), 81–89.
- Gunawan, I. G. D. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2). <https://doi.org/10.33363/ba.v8i2.293>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 96–102.
- Haqien, D., Rahman, A. A., & Sejarah, P. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Pengaruh Project Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 135–146.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya*

*Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>

Salsabila, U. H., Melania, A., Jannah, A. M., Arni, I. H., & Fatwa, B. (2020). Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 198–216.

Sudarsana, I. K., & dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Issue October). Yayasan Kita Menulis.